

Analisis Risiko Pembangunan Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure Project* Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Wawan Setiawan¹, Henny Pratiwi Adi¹, Rifqi Brilyant Arief³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung

Email: 20202300001@std.unissula.ac.id, henni@unissula.ac.id, rifqi@unissula.ac.id

Article History

Received: 24-9-2024

Revised: 24-10-2024

Published: 26-11-2024

Keywords:

risk, mitigation strategies, risk management

Abstract: This research aims to identify and assess the risks associated with the Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project (MUTIP) in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ). The research methodology involves collecting secondary and primary data using risk identification techniques such as interviews and brainstorming. Data is then processed using likelihood and consequences scales to identify dominant risks and design effective mitigation strategies. The study's findings indicate that prominent risks include difficulties in land acquisition, unforeseen functional costs, and potential non-payment by guests. The results of the questionnaire-based research identify three main risks of concern to respondents: contractor credibility (40%), insufficient revenue from visitors (36.67%), and disturbances from the community (33.33%). These findings highlight the significant concern of respondents regarding critical factors that could impact the success of the project. This insight is crucial for project planning and risk mitigation.

Kata Kunci:

risiko, strategi mitigasi, manajemen risiko

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang terkait dengan Pembangunan Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project (MUTIP) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Metodologi penelitian meliputi pengumpulan data sekunder dan primer menggunakan teknik identifikasi risiko seperti wawancara dan brainstorming. Data kemudian diolah dengan skala likelihood dan consequences untuk mengidentifikasi risiko dominan serta merancang strategi mitigasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dominan meliputi kesulitan dalam pembebasan lahan, biaya fungsional yang tidak sesuai perkiraan, dan potensi ketidakmampuan tamu untuk membayar. Hasil penelitian kuesioner mengidentifikasi tiga risiko utama yang dikhawatirkan oleh responden: kredibilitas kontraktor (40%), kurangnya pemasukan dari pengunjung (36,67%), dan gangguan dari masyarakat (33,33%). Temuan ini menunjukkan perhatian besar responden terhadap faktor-faktor kritis yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek. Wawasan ini penting untuk perencanaan dan mitigasi risiko proyek.

PENDAHULUAN

Pembangunan Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure Project* (MUTIP) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan upaya untuk mengembangkan destinasi pariwisata kelas dunia di Lombok. Proyek ini mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung, dan fasilitas lainnya yang menghubungkan Sirkuit Mandalika dengan area bukit dan pantai, menawarkan pemandangan alam yang indah bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Proyek ini dimulai pada tahun 2021 dan ditargetkan selesai pada akhir 2026. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan pembangunan ini, termasuk kendala dalam pembebasan lahan, biaya yang tidak terduga, dan potensi masalah pembayaran oleh tamu. Pengelolaan risiko yang proaktif diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif serta memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek.



TINJAUAN PUSTAKA

Risiko adalah kesempatan-kesempatan yang dapat merugikan organisasi. Risiko pada dasarnya adalah kesempatan yang berdampak buruk pada tujuan dan teknik organisasi. Probabilitas risiko dan hasil terhadap bisnis sangat penting untuk dibedakan dan diukur. (Sirait 2016). Manajemen risiko adalah suatu cara untuk mengelola risiko tersebut agar menjadi sebuah peluang, bahkan bisa menjadi ancaman juga bagi perusahaan lain (Bambang & Lestari, 2018). Manajemen risiko adalah upaya manajemen untuk mengendalikan risiko kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan analisis risiko, evaluasi risiko dan rencana mitigasinya (Adi & Susanto, 2017).

ISO 31000 adalah standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang telah diatur oleh International Organization for Standardization (ISO). Dalam praktiknya, ISO 31000 dapat digunakan dalam berbagai jenis organisasi baik publik maupun swasta. Standar ini menyediakan prinsip-prinsip dan tahapan yang diperlukan untuk mengelola risiko secara efektif, sehingga dapat menjadi panduan yang berguna dalam menerapkan manajemen risiko yang efisien (Bahrudin, 2016).

Identifikasi risiko adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi apa, bagaimana, dan mengapa suatu kejadian yang berpotensi merugikan dapat terjadi. Proses ini harus dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif agar risiko-risiko tersebut dapat dinilai secara sistematis. (Husein & Imbar, 2015).

Risiko dianalisis dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian dan dampaknya terhadap entitas, serta upaya untuk mengelola atau meminimalkan risiko tersebut sehingga tidak berdampak signifikan pada entitas. Analisa risiko merupakan tahapan lanjut melakukan identifikasi risiko untuk menentukan besarnya risiko dan melihat tingkat risiko yang dihadapi sehingga dapat diperkirakan dampak dari risiko terhadap kinerja individu atau organisasi (Dumitrascu & Sorin, 2018). Analisis kualitatif dalam manajemen risiko adalah langkah untuk mengevaluasi dampak dan kemungkinan dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi. Dalam proses ini, risiko-risiko dikelompokkan berdasarkan potensi pengaruhnya terhadap tujuan proyek. Analisis ini membantu menentukan tingkat signifikansi suatu risiko dan merumuskan respons yang tepat untuk menghadapinya (Santosa, 2009). Menurut Rahayu & Hendrianto (2018), tujuan dari tahap manajemen risiko adalah untuk mengubah ketidakpastian menjadi keuntungan perusahaan dengan mengurangi kemungkinan ancaman dan meningkatkan peluang.

Maharani, (2020) menyatakan bahwa, pengelolaan usaha yang baik tidak terlepas dari sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017).

Pemantauan faktor pendorong yang dapat memengaruhi strategi telah ditetapkan, pengendalian terhadap risiko yang masih ada, dan evaluasi terhadap keefektifan dari langkah-langkah penanganan risiko yang dilaksanakan (Arifudin et al., 2020).

House of Risk (HoR) merupakan sebuah model yang merupakan modifikasi dari FMEA (Failure Modes and Effects Analysis) dan model House of Quality (HoQ), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sumber risiko yang harus diambil tindakan pencegahan yang paling efektif untuk mengurangi potensi risiko. House of Risk

(HoR) bertujuan untuk meminimalisir penyebab atau asal mula risiko yang terjadi dengan cara mengidentifikasi risiko serta memberikan strategi yang tepat dalam penanganan risiko yang ada (Waluyo & Meidi, 2021). Model ini menekankan pada tindakan pencegahan untuk menentukan penyebab risiko yang menjadi prioritas, yang kemudian akan diberikan tindakan mitigasi atau penanggulangan risiko (Magdalena, 2019). Menurut Kusnindah (2015), lakukan perhitungan ARP untuk memastikan tingkat kejadian risk agent j dan dampak dari suatu kejadian risiko yang dipicu oleh risk agent.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di proyek Mandalika Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kuta, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan Juni 2024.

Jenis dan Sumber Data

Untuk mencapai target pemeriksaan ini, langkah-langkah bermacam-macam informasi yang menyertainya antara lain:

1. Data Sekunder

Data yang dibutuhkan adalah data penjadwalan proyek, data laporan bulanan quality, laporan bulanan quantity, laporan bulanan K3, gambar kerja dan data kontrak proyek.

2. Data Primer

Berikut adalah beberapa jenis data primer yang mungkin dibutuhkan dalam penelitian:

1. Wawancara :

Wawancara akan dilakukan kepada expert yang terlibat langsung pada pembangunan Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project sehingga mereka dapat memberikan masukan yang penting terhadap pelaksanaan proyek yang sedang berjalan. Adapun pihak-pihak expert yang akan di wawancara diantaranya yaitu dari General Manager ITDC, Project Manager PMC, Construction Manager CMC, Project Manager PT. HK-ADHI, Project Manager PT. PP-WIKA-BRL dan Engineer yang terlibat dalam proyek Pembangunan Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure Project*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang terjadi dalam Pembangunan Mandalika Urban and Tourism Infrastructure project didapat dengan merujuk pada penelitian sejenis sebelumnya, wawancara dengan pihak yang berkompeten memberikan masukan terhadap risiko-risiko yang terjadi dalam pembangunan proyek Infrastruktur di Mandalika, melakukan pengamatan langsung di lapangan dan brainstorming sehingga dapat dibentuk menjadi sebuah kuesioner.

2. Pembuatan Pengolahan Data

Pada penelitian ini digunakan bentuk pengolahan data dengan pertanyaan semi tertutup yaitu pertanyaan yang sebagian telah disediakan pilihan jawabannya namun pada bagian lain juga meminta jawaban yang berasal dari responden, sehingga memungkinkan untuk menambah risiko yang belum teridentifikasi.

3. Survey Pendahuluan

Dilakukan survey pendahuluan berupa penyebaran pengolahan data kepada 10 orang responden untuk diuji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, survey pendahuluan dapat mencakup beberapa pertanyaan yang relevan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan.

4. Penentuan Responden

Dalam Mandalika Urban and Tourism Infrastructure Project, populasi terdiri dari 43 orang, yang termasuk dalam kategori populasi kecil. Oleh karena itu, digunakan metode pengambilan sampel jenuh, di mana data dikumpulkan dari seluruh anggota populasi atau sebagian besar yang relevan. Dengan melibatkan 30 sampel dari populasi kecil ini, penelitian dapat memastikan representativitas dan mengurangi risiko bias sampling, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Robinson, O.C., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure Project* (MUTIP) adalah sebuah inisiatif besar yang bertujuan untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Proyek ini didesain untuk meningkatkan infrastruktur perkotaan dan pariwisata di kawasan tersebut, menjadikannya destinasi wisata kelas dunia sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut adalah deskripsi detail mengenai proyek ini:

1. Latar Belakang Proyek

KEK Mandalika terletak di Lombok Tengah, yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu dari 10 destinasi prioritas dalam rangka pengembangan pariwisata nasional. Kawasan ini memiliki potensi besar karena keindahan alamnya, termasuk pantai-pantai yang eksotis dan budaya lokal yang kaya.

2. Tujuan Proyek

Pengembangan Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, jaringan air bersih, listrik, dan fasilitas sanitasi.

- a. Peningkatan Konektivitas: Memperbaiki aksesibilitas dengan membangun dan memperbaiki jalan raya serta meningkatkan fasilitas transportasi umum.
- b. Fasilitas Pariwisata: Membangun hotel, resort, dan fasilitas pendukung lainnya untuk menarik wisatawan domestik dan internasional.
- c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat setempat melalui pengembangan pariwisata dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).



Gambar 1 Lokasi Proyek MUTIP
(Sumber : Kontraktor HK-ADHI, JO)

Proyek Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure Project* (MUTIP) terletak di kawasan Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Proyek ini terdiri dari dua paket utama:

Paket I: Fokus pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, normalisasi sungai, dan jaringan pipa air.

Paket II: Meliputi pembangunan fasilitas seperti gerbang kawasan, Masjid Area Timur, jaringan air bersih dan kotor, serta fasilitas penunjang pariwisata lainnya.

Proyek MUTIP didanai oleh Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) dengan nilai total Rp 1,7 triliun dan bertujuan meningkatkan infrastruktur dan daya tarik wisata di kawasan Mandalika.

Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (Pearson Product-Moment Correlation Coefficient) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Uji Realibility

Pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half) yaitu pengujian reliabilitas internal yang dilakukan dengan membelah item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus koefisien korelasi Spearman Brown, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{sb} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

dengan,

r_{sb} = reliabilitas internal seluruh instrumen.

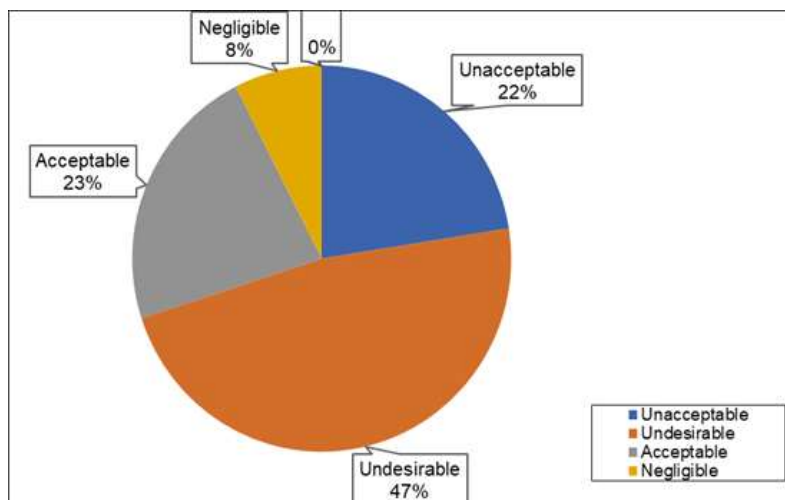
r_b = koefisien korelasi Pearson antara belahan ganjil dan genap.

Berdasarkan skala penerimaan, nilai risiko pada pembangunan MUTIP adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Risiko dan Penerimaan Risiko (Risk Acceptability)

No	Sumber Risiko	Risiko	Frekuensi	Konsekuensi	Nilai Risiko	Acceptability of Risk
1	2	3	4	5	$6 = 4 \times 5$	7
1	Risiko Politik	Pendekatan pemerintah terdekat/ peraturan ekologi yang tidak menjunjung tinggi kemajuan MUTIP	1	2	3	4
			2	5	10	Undesirable
2		Campur tangan pejabat pemerintah dalam menentukan di mana pembangunan akan berlokasi	3	5	15	Unacceptable
3		Kurangnya koordinasi dalam pengambilan keputusan antar lembaga	1	4	4	Acceptable
4		Berita dari komunikasi luas yang kontraproduktif dengan pergantian peristiwa ini	1	4	4	Acceptable
5	Risiko Lingkungan	Kontaminasi udara karena transportasi material	3	3	9	Undesirable
6		Keluhan dan keberatan daerah setempat sehubungan dengan masalah	4	4	16	Unacceptable
7		Pelaksanaan pembangunan sesuai dengan persyaratan mengenai dampak lingkungan (AMDAL)	4	4	16	Unacceptable
8	Risiko Perencanaan	Kesulitan dalam memperoleh tanah lokasi konstruksi	4	4	16	Unacceptable
9		Kesalahan dalam mendesain	2	4	8	Undesirable
10		Daerah sekitar dan / atau pulau Kekurangan bahan berkualitas di lokasi Konstruksi	3	4	12	Undesirable
11		Studi tentang masterplan yang belum matang	2	4	8	Undesirable
12		Mengesahkan permasalahan yang sedang dikembangkan	3	4	12	Undesirable
13	Risiko Ekonomi	Meningkatkan biaya ekspansi	2	4	8	Undesirable
14		Modifikasi Kebijakan Upah Minimum Daerah	2	4	8	Undesirable
15		Perubahan harga sembako sehari-hari di sekitar lokasi	4	4	16	Unacceptable
16		Perubahan dalam keberadaan keuangan daerah sekitarnya karena perbaikan	3	4	12	Undesirable
17	Risiko Pemasaran	Kurangnya peninjauan dalam analisis pasar	2	4	8	Undesirable
18		Promosi yang tidak memadai	3	4	12	Undesirable
19		Persaingan dari pariwisata domestik atau internasional lainnya	3	4	12	Undesirable
20		Kendaraan dan peralatan pendukung operasional lainnya kurang dalam fasilitas operasional	2	4	8	Undesirable
21	Risiko Keuangan	Tidak adanya premi pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif	3	5	15	Unacceptable
22		Biaya yang terkait dengan operasi yang jauh dari perkiraan	3	4	12	Undesirable
23		Pendapatan dari pengunjung tidak mencukupi	4	5	20	Unacceptable
24	Risiko Pelaksanaan Pembangunan	Kurangnya kontraktor yang terpercaya	1	5	5	Acceptable
25		Manajemen konsultan yang buruk	1	5	5	Acceptable
26		Kontraktor tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan benar	1	4	4	Acceptable

27		Tidak adanya spesialis berbakat atau spesialis yang berbeda dalam pengembangan	1	4	4	Acceptable
28		Lonjakan biaya material yang tidak terduga	2	5	10	Undesirable
29		Gangguan dari komunitas sosial	4	5	20	Unacceptable
30	Risiko SDM	Kurangnya profesionalisme manajemen	3	3	9	Undesirable
31		Tidak adanya kesadaran akan harapan orang lain untuk perwakilan	1	4	4	Acceptable
32		Perbedaan budaya tempat kerja antara manajemen dan karyawan	1	4	4	Acceptable
33	Risiko Pemeliharaan	Tidak memiliki fasilitas pendukung	2	3	6	Acceptable
34		Kekurangan penugasan aset	3	4	12	Undesirable
35		Tidak adanya SDM	3	4	12	Undesirable
36	Risiko Keselamatan	Kurang perhatian diberikan pada pemeliharaan	3	3	9	Undesirable
37		Kurangnya keselamatan kerja	2	1	2	Negligible
38	Risiko Alami	Gempa	3	5	15	Unacceptable
39		Banjir bandang	1	1	1	Negligible
40		Tsunami	1	1	1	Negligible



Gambar 2 Prosentase berdasarkan Nilai Risiko dan Penerimaan Risiko (Risk Acceptability)

KESIMPULAN

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek pembangunan Mandalika *Urban and Tourism Infrastructure*. Risiko-risiko tersebut mencakup aspek teknis, lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek. Penilaian tingkat risiko dilakukan dengan mempertimbangkan dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai potensi ancaman terhadap proyek.
2. Berdasarkan analisis, beberapa risiko dominan atau "*major risks*" telah ditentukan. Risiko-risiko ini adalah risiko-risiko yang memiliki potensi dampak signifikan dan kemungkinan terjadinya yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus. Kategori risiko utama mencakup risiko yang dapat mempengaruhi secara langsung kelancaran proyek, termasuk risiko terkait dengan faktor-faktor eksternal seperti

bencana alam, regulasi pemerintah, serta risiko internal seperti manajemen proyek dan kepatuhan kontraktor.

Hasil penelitian ini, yang berbasis pada kuesioner, menunjukkan prosentase dan modus jawaban responden terhadap berbagai konsekuensi risiko yang sangat besar, yaitu :

- 1) Kontraktor yang kurang bonafit sebesar 40%,
 - 2) Kurangnya pemasukan dari pengunjung sebesar 36,67%
 - 3) Gangguan dari masyarakat sebesar 33,33%
3. Strategi mitigasi risiko yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan proaktif dan responsif untuk mengatasi risiko-risiko utama yang telah diidentifikasi. Pendekatan proaktif melibatkan perencanaan dan penerapan tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, sedangkan pendekatan responsif melibatkan pengembangan rencana darurat untuk menangani risiko yang mungkin terjadi. Strategi mitigasi ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dan memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. Risiko yang terdaftar sebagai tidak dapat diterima (*unacceptable*) sebanyak 9 dan tidak diinginkan (*undesirable*) sebanyak 19 harus dikelola lebih lanjut (risiko mitigasi) untuk meminimalkan potensi efek negatif yang mungkin mereka miliki. Distributor, konsumen, dan pemilik investasi semua harus diberikan kepemilikan risiko sehingga semua risiko ini dapat dikelola secara efektif oleh satu entitas. Menurut temuan penelitian, pemilik bertanggung jawab atas 18 risiko, sementara mitra, masyarakat, dan pemilik berbagi tanggung jawab atas 18 risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, & Susanto. (2017). Risk Register : Implikasi Penerapan Manajemen Risiko Pada CV. Elang Borneo Sejahtera. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 126.
- Anityasari, M. , & Wessiani, N. A. (2011). *Analisa Kelayakan Usaha*. Inti Karya Guna.
- Flanagan R, & Norman G. (1993). *Risk Management and Construction* . University Press.'
- Hermanto, H., & Tani, I. (2021). Analisis Risiko Dan Mitigasi Risiko Keterlambatan Pembangunan Menara Telekomunikasi Pada PT. XYZ. Civil Engineering, Environmental, Disaster & Risk Management Symposium (CEEDRiMS) Proceeding 2021.
- Kusnindah, C. S. (2015). Pengelolaan Risiko pada Supply Chain dengan menggunakan Metode House of Risk (HoR) (Studi Kasus di PT. XYZ). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2, 3.
- Magdalina, R. (2019). Analisis Risiko Supply Chain dengan Model *House of Risk* (HoR) pada PT. Tata Logam Lestari. *Jurnal Teknik Industri*, 14 (2), 53–62.
- Maharani, A. R., & Karningsih, P. D. (2018). Perancangan manajemen risiko operasional di PT. X dengan menggunakan metode house of risk. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*.
- Maharani, P. L. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Pengelolaan Kas : Studi pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa. *Accounting and Business Information Systems*, 6 (3), 1–14.
- Mochammad Husein, G., & Imbar, R. V. (2015). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(2), 75–87.
- Nata, I. G. T. S., Putera, I. G. A., & Diputra, G. A. (2016). Analisis Risiko Pembangunan Underpass Dewa Ruci. *Jurnal Spektran*, 4(1).

- Normaria Mustiana Sirait & Aries Susanty. (2016). Analisis Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo.
- Nss, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82-103.
- Nurlela, N., & Suprpto, H. (2014). Identifikasi dan analisis manajemen risiko pada proyek pembangunan infrastruktur bangunan gedung bertingkat. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 13(2).
- Rahayu, I. G., & Hendrianto, H. (2018). Mitigasi Risiko Pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 3 (2), 85.
- Soeharto, & Imam. (1995). *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Erlangga.
- Subagyo, & Ahmad. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sunia, & I Wayan. (2000). *Studi Kelayakan Bisnis (Suatu pengantar)*. Eka Aksara.
- Utamajaya, J. N., Afrina, A., & Fitriah, A. N. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework Iso 31000: 2018. *Sebatik*, 25(2), 326-334.
- Uyanto, & Stanislaus. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Waluyo, & Meidi. (2021). *Analisis Mitigasi Risiko dengan menggunakan Model House of Risk (HoR) pada Cv. Tunas Karya*.
- Wayangkau. (2014). Analisis manajemen Risiko pada Proyek Pembangunan Bendungan (Studi Kasus : Bendungan Titab Bali, Bendungan Jatibarang di Kabupaten Semarang dan Bendungan Diponegoro di Semarang). *Jurnal Proyek Teknik Sipil Vol 4* (1), 2021, 18–23.
- Zulkarnaen, Z., Sayuti, M., & Fajariah, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara*, 16(1), 1362–1369.